

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KOMPAS

Tgl/Bln/Thn : 17 Februari 2009

Subyek :

Hari : Selasa

Kata Kunci :

Halaman : 23

Kebakaran Lahan Mulai Marak di Kalteng

Seiring jaranginya turun hujan belakangan ini, kebakaran lahan mulai marak di Kalimantan Tengah. Di kanan-kiri ruas trans- Kalimantan poros selatan penghubung Sampit, ibu kota Kotawaringin Timur, dengan Pangkajene, ibu kota Kotawaringin Barat, misalnya, sejumlah lahan, Senin (16/2), ditemukan dalam kondisi terbakar.

"Kebakaran itu, antara lain, akibat sebagian warga membakar belukar setelah membersihkan lahan. Dalam tiga hari terakhir, ada lima titik lokasi kebakaran lahan yang kami padamkan. Skalanya masih kecil-kecil sehingga mudah dikendalikan," kata Kepala Unit Pelaksana Teknis Pemadam Kebakaran (UPT Damkar) Kabupaten Kotawaringin Timur Rusli, ketika dihubungi dari Palangkaraya, Kalimantan Tengah, kemarin.

Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur, menurut Rusli, terus mengimbau warga agar tidak membakar lahan. "Perkebunan besar sawit pun dilarang membakar lahan, sembari mengimbau petugas pemadam kebakaran mengantisipasi meluasnya kebakaran dengan segera memadamkan api yang terdeteksi di suatu lokasi," tambahnya.

Butuh dukungan

Petugas pemadam kebakaran, lanjut Rusli, sangat membutuhkan dukungan informasi. Dalam kaitan itu, warga diminta segera melapor ke pusat layanan UPT Damkar di nomor telepon (0531) 21001 jika melihat titik api di suatu lahan. "Dengan begitu, kami dapat segera memadamkan api," katanya.

Data sebaran titik api di Posko Pengendalian Kebakaran Hutan, Lahan, dan Pelebaran Kalteng menunjukkan, selama Februari ini di Kalteng ada tiga titik api yang terpantau satelit National Oceanic Atmospheric Administration (NOAA).

Dalam kaitan itu, menurut RS/GIS Specialist South Sumatera Forest Fire Management Project, Solichin, dalam Buletin Hotspot SSFFMP Vol 1 Februari 2004, salah satu kelemahan satelit NOAA adalah sensornya tidak mampu menembus awan dan asap. Apabila ada asap ataupun awan cukup tebal, jumlah titik api yang terdeteksi NOAA bisa lebih rendah dari yang sebenarnya.